

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan seluruh tahapan pengolahan data numerik, analisis kuantitatif, serta pembahasan mendalam mengenai sistem pengendalian persediaan bahan baku bunga segar pada Toko Sun Miracle Florist menggunakan pendekatan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), *Safety Stock* (SS), *Reorder Point* (ROP), dan *Total Inventory Cost* (TIC), maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Penentuan kuantitas pemesanan bahan baku yang optimal dan ekonomis (*Economic Order Quantity* / EOQ) untuk kelima jenis bunga segar utama berhasil meminimalkan frekuensi pengadaan yang semula sangat tinggi dan tidak terstruktur (48 kali dalam setahun secara intuitif), yaitu pada bunga Mawar ditetapkan kuantitas pemesanan sebesar 592 tangkai per transaksi dengan frekuensi pengadaan 8 kali setahun (interval 40 hari) sehingga berhasil menurunkan frekuensi pengadaan sebesar 83,33% dari pemesanan awal, sedangkan untuk bunga Krisan ditetapkan sebesar 561 tangkai per transaksi dengan frekuensi 6 kali setahun (interval 48 hari) yang menunjukkan penurunan frekuensi sebesar 87,50% dari pemesanan awal, selanjutnya pada bunga Peacock kuantitas pemesanan ekonomis ditetapkan sebesar 582 tangkai per transaksi dengan frekuensi 5 kali setahun (interval 63 hari) yang mencapai penurunan frekuensi sebesar 89,58% dari pemesanan awal, sementara itu untuk bunga Garbera sebesar 482 tangkai per transaksi dengan frekuensi 5 kali setahun (interval 59 hari) yang juga mengalami penurunan frekuensi sebesar 89,58% dari pemesanan awal, serta pada bunga Sedap Malam ditetapkan sebesar 321 tangkai per transaksi dengan frekuensi 5 kali setahun (interval 59 hari) dengan efisiensi penurunan frekuensi sebesar 89,58% dari pemesanan awal, sehingga secara

keseluruhan penataan kuantitas dan frekuensi pemesanan ini terbukti efektif dalam meminimalkan biaya kerugian persediaan akibat pemesanan berulang yang berlebihan.

2. Penentuan batas persediaan pengaman (*Safety Stock*) dengan tingkat pelayanan (*service level*) sebesar 95% dan durasi waktu tunggu (*lead time*) rata-rata 2,5 hari terbukti mampu memberikan perlindungan dari risiko kekurangan stok (*stockout*), yang dipadukan dengan titik pemesanan kembali (*Reorder Point* / ROP) sebagai indikator presisi untuk melakukan pemesanan ulang ke pihak pemasok di Bandungan, yaitu pada bunga Mawar memerlukan *Safety Stock* sebesar 10 tangkai dan pemesanan kembali wajib dieksekusi ketika persediaan di *cold storage* tersisa 48 tangkai sedangkan untuk bunga Krisan memerlukan *Safety Stock* sebesar 8 tangkai dengan perintah pemesanan kembali saat persediaan tersisa 38 tangkai selanjutnya pada bunga Peacock dibutuhkan *Safety Stock* sebesar 6 tangkai dan pemesanan kembali harus dilakukan ketika persediaan tersisa 30 tangkai sementara itu untuk bunga Garbera memerlukan *Safety Stock* sebesar 5 tangkai dengan eksekusi pemesanan kembali saat persediaan tersisa 24 tangkai serta pada bunga Sedap Malam membutuhkan *Safety Stock* sebesar 4 tangkai dan pemesanan kembali segera dijalankan ketika persediaan yang tersisa berada pada level 18 tangkai, sehingga kombinasi SS dan ROP ini memastikan kelancaran operasional toko tanpa risiko kehabisan stok maupun penumpukan yang berlebihan.
3. Dari pengolahan data diketahui Efisiensi Total Biaya Persediaan (TIC) melalui pemodelan usulan berbasis *Economic Order Quantity* (EOQ). Dimana akumulasi pengeluaran persediaan aktual pada kondisi eksisting sebesar Rp12.218.296 per tahun berhasil dipangkas menjadi hanya Rp8.874.753 per tahun. Efisiensi ini bersumber dari penekanan Biaya Persediaan Murni (TIC) dari Rp3.598.296 menjadi

Rp2.840.753 per tahun, serta pemangkasan risiko biaya kerugian fisik bunga layu hingga 30% (dari Rp8.620.000 menjadi Rp6.034.000). Perubahan kebijakan ini memberikan efisiensi penghematan biaya total sebesar Rp3.343.753 per tahun atau setara dengan persentase efisiensi sebesar 27,36%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan evaluasi yang telah diperoleh dari penelitian ini, penulis merumuskan beberapa saran serta rekomendasi strategis yang diharapkan dapat memberikan nilai tambah serta manfaat aplikatif ke depan:

1. Bagi Manajemen Toko Sun Miracle Florist

- Disarankan untuk secara bertahap meninggalkan metode pengadaan yang bersifat intuitif dan mulai mengadopsi formulasi perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ), *Safety Stock*, serta *Reorder Point* yang telah dirancang guna menjaga stabilitas aliran stok serta menekan pembengkakan biaya akibat penyusutan bunga layu.
- Hendaknya perusahaan menerapkan lembar kontrol persediaan (*inventory control sheet*) atau kartu stok harian terintegrasi guna memantau pergerakan masuk dan keluarnya bunga segar di lemari pendingin (*cold storage*) secara akurat, sehingga indikator *Reorder Point* dapat teridentifikasi secara tepat waktu.
- Membangun komunikasi dan kesepakatan jadwal pengiriman yang lebih terencana dengan pihak pemasok di Bandung untuk memastikan agar variabel waktu tunggu (*lead time*) senantiasa konstan dan terhindar dari keterlambatan armada.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan

penelitian dengan mempertimbangkan pemodelan persediaan yang mengintegrasikan skema potongan harga kuantitas (*quantity discount*) dari pihak supplier untuk pembelian dalam skala besar.

- Diharapkan penelitian mendalam dapat dilanjutkan menggunakan pendekatan probabilistik yang memperhitungkan pola lonjakan permintaan ekstrem secara dinamis pada periode-periode tertentu (*peak season*), seperti momen wisuda serentak, hari besar keagamaan, maupun perayaan nasional.
- Disarankan untuk mengembangkan model persediaan dengan mempertimbangkan faktor fluktuasi permintaan yang dinamis, seperti lonjakan pemesanan pada periode tertentu (*seasonal demand* atau *peak season*). Mengingat metode *Economic Order Quantity* (EOQ) standar mengasumsikan tingkat permintaan bersifat konstan sepanjang tahun, integrasi dengan pendekatan *Dynamic Economic Order Quantity* (DEOQ)